

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Semakin masifnya penggunaan jaringan internet akibat *work from home* (WFH) mendorong perusahaan sektor telekomunikasi untuk terus melakukan inovasi dan menawarkan produk-produk baru guna menjaga eksistensinya dalam industri. Oleh karena itu perusahaan perlu memperoleh serta mengelola aset tetap secara efektif dan efisien. Namun, faktor finansial terkadang menjadi kendala bagi perusahaan untuk melakukan pengadaan aset tetap, sehingga menyewa aset sering dijadikan solusi permasalahan ini (Binus University Online Learning Accounting, 2020).

Leasing adalah kegiatan pembiayaan barang modal bagi penyewa melalui mekanisme guna usaha dengan hak opsi (*finance lease*) maupun melalui mekanisme tanpa hak opsi (*operating lease*), selama periode sewa tertentu berdasarkan pembayaran periodik (Kementerian Keuangan RI, 1991). Perusahaan lebih memilih sewa sebagai sarana pengadaan aset karena beberapa alasan diantaranya menghindari risiko kepemilikan, tarif pembiayaan bersifat tetap, uang muka bukanlah hal yang harus ada, dan adanya fleksibilitas dalam memilih aset apa yang dibutuhkan (Mahrus, 2021).

Pernyataaan Standar Akuntansi Keuangan 73 (PSAK 73) hadir sebagai pedoman untuk pencatatan akuntansi sewa secara gamblang dan berlaku efektif per 1 Januari 2020. Tujuannya untuk menyeragamkan penyewa dan pesewa dalam hal penyajian informasi yang relevan dan representatif atas transaksi terkait sewa dengan memperhatikan prinsip pengakuan, pengukuran, penyajian dan pengungkapa (DSAK IAI, 2020). PSAK ini merupakan konvergensi dari *International Financial Reporting Standards* 16 (IFRS 16) tentang *Leases* sebagai pengganti PSAK 30 tentang Sewa, Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan 8 (ISAK 8) yang berisi Penentuan Apakah Suatu Perjanjian Mengandung Suatu Sewa, ISAK 23 yang berisi Sewa Operasi-Insentif, ISAK 24 yang berisi Evaluasi Substansi Beberapa Transaksi yang Melibatkan Suatu Bentuk Legal Sewa, serta ISAK 25 yang berisi Hak dan Tanah (DSAK IAI, 2020).

Sebelum hadirnya PSAK 73, sewa dipisahkan menjadi sewa operasi dan sewa pembiayaan. Setelah PSAK 73 berlaku efektif, perubahan signifikan terjadi pada sisi penyewa yang tidak lagi memisahkan antara sewa operasi dan sewa pembiayaan, semua sewa dikategorikan sebagai sewa pembiayaan kecuali jika umur sewa kurang dari atau sama dengan 12 bulan dan aset pendasarnya bernilai rendah ($\leq \$5,000$) (IASB, 2016). Berdasarkan pencatatan menurut Kieso, penyewa akan mendapat hak penggunaan aset dan mencatatnya sebagai aset hak guna (*right of use asset*), serta mencatat pembayaran sewa sebagai liabilitas sewa (*lease liability*).

Perubahan signifikan pada pencatatan sisi penyewa berpotensi mempengaruhi laporan keuangan perusahaan. Beban penyusutan aset sewaan akan

timbul akibat pengakuan aset hak guna, sedangkan liabilitas sewa akan menimbulkan beban keuangan. Sehingga laporan posisi keuangan perusahaan akan berubah akibat berubahnya komposisi aset dan liabilitas, dan laporan laba rugi juga akan berubah akibat timbulnya beban penyusutan dan beban keuangan. Hal tersebut memberikan efek pada kinerja keuangan perusahaan sesuai proporsi nilai aset sewaan terhadap total aset tetap yang dimiliki perusahaan, terutama jika diukur menggunakan rasio solvabilitas dan profitabilitas. Rasio solvabilitas didefinisikan sebagai rasio yang mengukur besarnya utang yang digunakan untuk membeli aset perusahaan. Rasio profitabilitas adalah rasio yang dapat menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan *profit* (Kasmir, 2017).

PT Telekomunikasi Indonesia (Pesero) Tbk, PT XL Axiata Tbk, dan PT Smartfren Telecom Tbk, merupakan tiga perusahaan yang menduduki peringkat atas dalam kapitalisasi pasar industri telekomunikasi, masing-masing berada pada peringkat 1,3, dan 5 (IDNFINANCIALS, 2021). Pandemi Covid-19 menghadirkan hikmah tersendiri bagi perusahaan telekomunikasi dengan semakin terbukanya peluang untuk meningkatkan kapasitas jaringan dan layanan telekomunikasi yang lebih luas. Selama paruh kedua tahun 2020 tercatat bahwa PT Smartfren Telecom Tbk mengalami kenaikan *traffic* data hingga 24% dan melakukan terobosan penambahan kapasitas jaringan sebanyak 29% (Marsyaf, 2020). Sedangkan PT Telekomunikasi Indonesia (Pesero) Tbk mengalami kenaikan *traffic* data hingga 22,8% yang didominasi dengan melonjaknya akses aplikasi berbasis pertemuan virtual mencapai 75% (Sidik, 2020). Dari pihak PT XL Axiata Tbk, *traffic* data

sepanjang 2020 meningkat 47% YoY. Jika disoroti per kuartal, *traffic* data meningkat sebesar 8% QoQ selama kuartal keempat (XL Axiata, 2021).

Guna menjawab tantangan dan peluang tersebut, perusahaan telekomunikasi perlu memperoleh aset tetap baru dengan mekanisme pengadaan yang lebih fleksibel, pengadaan melalui sewa merupakan pilihan yang tepat. Berdasarkan catatan atas laporan keuangan perusahaan selama tahun 2020, PT Telekomunikasi Indonesia (Pesero) Tbk melakukan pengadaan aset melalui sewa berupa tanah, instalasi dan peralatan transmisi, bangunan, kendaraan, dan catu daya. Sedangkan PT XL Axiata Tbk melakukan pengadaan aset melalui sewa berupa tanah, bangunan, dan peralatan jaringan. Sementara dari PT Smartfren Telecom Tbk melakukan pengadaan aset melalui sewa berupa infrastruktur telekomunikasi, serta bangunan dan prasarana.

Berdasarkan data dan fakta di atas, penelitian mengenai implementasi PSAK 73 menjadi hal yang menarik untuk dibahas karena baru diterapkan tahun 2020 serta banyaknya pengadaan aset melalui sewa yang dipilih perusahaan telekomunikasi untuk mengembangkan kapasitas jaringan telekomunikasinya. Oleh karena itu, penulis bermaksud untuk mengulas lebih dalam terkait implementasi PSAK 73 pada pelaporan keuangan perusahaan telekomunikasi. Selanjutnya, penulis akan menyajikan hasil analisis tersebut dalam karya tulis yang berjudul “ANALISIS IMPLEMENTASI PSAK 73 TERHADAP PELAPORAN KEUANGAN PERUSAHAAN TELEKOMUNIKASI YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2020”

1.2 Rumusan Masalah

Penulis merumuskan masalah dalam beberapa pertanyaan berikut:

1. Bagaimana dampak implementasi PSAK 73 tentang sewa terhadap aset dan liabilitas perusahaan telekomunikasi?
2. Bagaimana dampak implementasi PSAK 73 tentang sewa terhadap beban penyusutan dan beban keuangan perusahaan telekomunikasi?
3. Seberapa besar pengaruh perubahan aset, liabilitas, dan beban terhadap kinerja keuangan perusahaan telekomunikasi diukur dengan rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas?

1.3 Tujuan Penelitian

Berikut tujuan penelitian yang hendak dicapai penulis:

1. Mengetahui bagaimana dampak implementasi PSAK 73 tentang sewa terhadap aset dan liabilitas perusahaan telekomunikasi;
2. Mengetahui bagaimana dampak implementasi PSAK 73 tentang sewa terhadap beban penyusutan dan beban keuangan perusahaan telekomunikasi;
3. Mengetahui seberapa besar pengaruh perubahan aset, liabilitas, dan beban terhadap kinerja keuangan perusahaan telekomunikasi diukur dengan rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas.

1.4 Ruang Lingkup Penulisan

Penulis membatasi ruang lingkup penulisannya yaitu mengenai bagaimana implementasi PSAK 73 sewa pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI untuk laporan keuangan (*audited*) tahun 2019 dan 2020 dari sisi perusahaan sebagai penyewa. Sampel perusahaan yang dipilih penulis yaitu PT Telekomunikasi

Indonesia (Pesero) Tbk, PT XL Axiata Tbk, dan PT Smartfren Telecom Tbk dengan mempertimbangkan posisinya dalam kapitalisasi pasar industri telekomunikasi.

1.5 Manfaat Penulisan

Penulisan karya tulis ini diharapkan bisa memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis bagi pihak-pihak yang membutuhkan, diantaranya meliputi:

1. Manfaat teoritis

Penulisan karya tulis ini diharapkan dapat membuka wawasan baru bagi pembaca mengenai implementasi PSAK 73 tentang sewa terhadap pelaporan keuangan perusahaan telekomunikasi.

2. Manfaat praktis

a) Bagi penulis

Penulisan karya tulis ini diharapkan menjadi media penambah wawasan penulis selama proses penyusunannya dalam mengimplementasikan pengetahuan penulis tentang akuntansi keuangan, khususnya dalam menganalisis implementasi PSAK 73 tentang sewa terhadap pelaporan keuangan perusahaan telekomunikasi. Selain itu, hasil penulisan ini merupakan salah satu syarat kelulusan di Politeknik Keuangan Negara STAN.

b) Bagi objek penelitian

Penulisan karya tulis ini diharapkan dapat memberikan informasi dan gambaran bagi PT XL Axiata Tbk, PT Smartfren Telecom Tbk, dan PT Telekomunikasi Indonesia (Pesero) Tbk mengenai kinerja keuangan perusahaan yang terefleksikan melalui rasio solvabilitas dan profitabilitas.

c) Bagi dunia akademik

Penulisan karya tulis ini diharapkan dapat memberikan referensi dalam menganalisis implelementasi PSAK 73 tentang sewa terhadap pelaporan keuangan perusahaan telekomunikasi.

1.6 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi kalimat pembuka karya tulis yang terdiri atas latar belakang penulisan karya tulis, rumusan masalah, tujuan penelitian, ruang lingkup penulisan, manfaat penulisan karya tulis, dan sistematika penulisan yang digunakan penulis dalam menyusun karya tulis tugas akhir.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini akan menyajikan teori/ketentuan yang relevan dengan masalah yang akan dibahas. Profil/ketentuan yang akan menjadi landasan yaitu PSAK 73 atas sewa. Selain itu, terdapat teori-teori mengenai rasio solvabilitas dan profitabilitas yang akan menjadi landasan dalam menganalisis kinerja perusahaan.

BAB III METODE DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi metode pengumpulan data, gambaran umum objek penulisan, dan pembahasan hasil. Isi pada bagian metode pengumpulan data pada dasarnya sama dengan bagian metode pada proposal, akan tetapi disusun kembali menggunakan kalimat yang berorientasi pada masa lampau. Pada bagian gambaran umum objek akan diuraikan informasi umum tentang PT XL Axiata Tbk, PT Smartfren Telecom Tbk, dan PT Telekomunikasi Indonesia (Pesero) Tbk. Pada bagian pembahasan hasil akan disajikan hasil pengumpulan dan pengolahan data.

Pembahasan hasil akan disajikan dalam subbab sesuai dengan banyaknya rumusan masalah. Pembahasan ini akan berupa hasil komparasi aset, liabilitas, dan beban perusahaan saat sebelum dan sesudah menerapkan PSAK 73. Selain itu, akan disajikan juga bagaimana pengaruh perubahan tersebut terhadap kinerja perusahaan.

BAB IV SIMPULAN

Bab ini berisi simpulan yang diambil dari pembahasan pada bab-bab sebelumnya. Simpulan ini akan menjawab rumusan masalah dan tujuan penulisan.